

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Film Ipar Adalah Maut merupakan salah satu film yang menjadi perhatian publik, pada pertengahan Juni sampai akhir Juli 2024. Viralnya film Ipar Adalah Maut dipengaruhi adanya beberapa hal, film ini diadaptasi dari kisah nyata yang disebarakan melalui *thread* Tiktok Elizafisa pada bulan Februari 2024, sehingga kisah tersebut dijadikan sebuah karya film yang di produksi oleh MD Pictures dan disutradai oleh Hanung Bramantyo. Film ini sudah ditayangkan secara perdana di Bioskop pada tanggal 13 Juni 2024, dikutip dari Kompas.com, film Ipar Adalah Maut telah menduduki posisi kelima dan tercatat kurang lebih sudah tembus 4 juta penonton (2024, Juli 3). Film Ipar Adalah Maut ditulis oleh Oka Aurora yang dibintangi oleh Deva Mahendra sebagai Aris, Michelle Zuidith sebagai Nisa, Davina Karamoy sebagai Rani. Film ini bercerita mengenai suatu fenomena perselingkuhan dan menjadi salah satu isu yang sering terjadi, tidak hanya menjadi pembicaraan pribadi, namun menyentuh ranah lingkungan publik. Dikutip dari Kompas.com, psikolog klinis Ikhsan Bella Persada mengatakan bahwa maraknya pemberitaan perselingkuhan yang disebarakan melalui media sosial, dikarenakan korban perselingkuhan sudah tidak bisa menahan rasa sakitnya hati yang dialami dan butuh ruang penyaluran atas emosinya, sehingga salah satu cara menyalurkannya dengan membagikan cerita apa yang mereka alami ke media sosial” (2024, Januari 02).

Berawal dari hubungan romantis Aris dengan Nisa, pasangan muda yang sedang menjalani kehidupan pernikahan dan dikaruniai anak perempuan. Sosok Aris sebagai seorang suami yang bertanggung jawab, paham akan agama dan bahagia dengan keluarga kecilnya. Namun, kebahagiaan itu sirna ketika Rani yakni adik Nisa, diminta Ibunya untuk tinggal bersama dengan mereka. Kedekatan mulai terjalin seiring dengan interaksi antara Aris dan Rani semakin intens dan mengubah sikapnya terhadap Nisa. Hal ini membuat Nisa bercerita kepada Manda yakni sebagai teman dekatnya yang memberi peringatan untuk berhati-hati dengan

kehadiran Rani yang tinggal bersama keluarganya. Nisa mulai menyelidiki perubahan perilaku Aris dan mendapati fakta bahwa suaminya berselingkuh dengan Rani (adiknya). Terbongkarnya perselingkuhan tersebut mengakibatkan perdebatan rumah tangga antara Nisa dengan Aris.



Gambar 1.1. *Perselingkuhan Aris & Rani Terungkap* (MD Entertainment)

Dalam *scene* film diatas perselingkuhan antara Aris dan Rani terungkap, dan sosok Nisa sebagai seorang istri akhirnya merasa kecewa atas tindakan Aris. Namun, Aris sebagai pelaku perselingkuhan melakukan proteksi diri dengan cara memanipulasi dan menyalahkan Nisa, atas apa yang telah diperbuat oleh Aris. Nisa sangat terpuruk dengan pernyataan Aris dengan mengkambing hitamkan Nisa atas perselingkuhan yang terjadi antara Aris dengan Rani. Dikutip dari Suaramerdeka.com dalam pembicaraan melalui *podcast* Denny Sumargo, Deva Mahendra menyatakan bahwa film ini memiliki pesan moral yang berisikan bahwa, perempuan jangan selalu dijadikan kambing hitam (2024, Juni 27). Dikutip dari Detik.com, istilah kambing hitam biasanya digunakan untuk seseorang yang dipersalahkan (2024, November 15).

Kekecewaan dan perasaan Nisa sangat hancur ketika terbayang segala aktivitas yang dilakukan oleh Aris dan Rani membekas di setiap sudut rumah tersebut. Terdapat karakter yang cukup unik dan melekat pada film tersebut terkait adanya pemberdayaan perempuan seperti yang dilakukan oleh karakter Nisa.

Dalam isu perselingkuhan yang ada di film Ipar Adalah Maut, Terdapat karakter yang cukup unik dan melekat pada film tersebut terkait adanya pemberdayaan perempuan seperti yang dilakukan oleh karakter Nisa. Namun, pada karakter Aris sebagai pelaku perselingkuhan memiliki sikap yang tidak bertanggung jawab, sehingga menjadikan Nisa sebagai tumpuan kesalahan, dan menganggap bahwa apa yang dilakukan Aris merupakan kesalahan Nisa, Maka karakter Nisa menjadi pihak yang paling dirugikan atas perselingkuhan tersebut.

Terbongkarnya perselingkuhan antara Aris dan Rani menyebabkan konflik rumah tangga dan Nisa mengambil keputusan untuk berpisah. Karakter Nisa yang disajikan film Ipar Adalah Maut memiliki karakter yang berbeda dengan kondisi realitas sosial pada korban perselingkuhan yang sering terjadi di kalangan perempuan lainnya untuk mengambil keputusan bercerai dan meyakini adanya kualitas hidup yang lebih baik. Dikutip dari Kompas.com, Matt Lundquist seorang psikoterapis Tribeca Therapy mengatakan bahwa kebanyakan korban perselingkuhan yang ditemui dalam terapi ingin memaafkan perselingkuhan pasangan dan mengupayakan untuk memaafkan dengan cepat agar tidak menyakiti orang lain (2023, Juli 10).



Gambar 1.2. Nisa memiliki bisnis roti (Tiktok MD Pictures)

Gambar diatas merupakan Scene yang menunjukkan bahwa karakter Nisa adalah seseorang perempuan yang sangat mandiri. Hal ini didukung dengan Nisa membuat toko roti dan kue sesuai dengan keinginannya. Dalam Scene ini, karakter Nisa mencerminkan kesuksesan seorang perempuan, yang dimana Nisa sebagai

seorang istri, seorang ibu dan seorang pengusaha muda yang sukses. Pada film Ipar Adalah Maut, karakter Nisa memiliki potensial sebagai seorang perempuan dan meyakini bahwa perempuan dapat bekerja dengan menggapai semua yang diinginkannya walaupun sudah memiliki rumah tangga, sehingga perempuan bisa berdiri diatas kakinya sendiri tanpa adanya ketergantungan oleh pasangan.

Fenomena maraknya perselingkuhan dianggap sebagai realitas kehidupan sosial di masyarakat. Dikutip dari [goodstats.id](https://goodstats.id), survei yang dilakukan JustDating mengungkapkan bahwa tingkat perselingkuhan di Indonesia mencapai 40% dan menjadi negara dengan tingkat perselingkuhan tertinggi kedua di Asia (2024, Agustus 16). Terdapat delapan film yang bertemakan perselingkuhan yang diproduksi antara tahun 2015-2024 dan mendapatkan respon yang baik dari penonton, antara lain: Surga yang Tak Dirindukan (2015), Wedding Agreement (2019), Selesai (2021), Garis Waktu (2022), Noktah Merah Perkawinan (2022), Mendarat Darurat (2022), Layangan Putus (2023) dan Ipar adalah Maut (2024). Dari banyaknya film yang membahas isu perselingkuhan, film Ipar Adalah Maut menjadi salah satu film yang dimana karakter Nisa sebagai subjek yang menjadi korban perselingkuhan dan melakukan perlawanan untuk memilih berpisah dengan Aris, maka hal ini posisi Nisa mencerminkan adanya sikap pemberdayaan terhadap perempuan seperti yang terjadi pada perempuan urban.

Perempuan urban dalam kajian elemen – elemen visual pada film Ipar Adalah Maut terdapat teks dalam bahasa visual yang menggambarkan identitas perempuan urban Indonesia pada karakter Nisa. Dengan demikian, perempuan urban cukup mandiri yang tidak harus meletakkan diri pada kodrat yang telah dikonstruksi sebagai orang yang mengerjakan pekerjaan rumah dan mendidik anak (Wibowo, 2020 : 358). Maka perempuan urban akan menunjukkan kemandiriannya melalui dinamika aktivitas, mobilitas tinggi dan keinginan akan terus mengaktualisasikan diri. Pengambilan keputusan dan sikap tegas melalui karakter Nisa di film tersebut, dengan menggambarkan perempuan sebagai kaum yang marginal sebagai korban perselingkuhan, maka hal ini menarik untuk diteliti untuk melihat bagaimana perempuan urban dalam memaknai isu perselingkuhan melalui karakter Nisa.

Film sering menjadi salah satu cara bagi pembuatnya dalam menyampaikan suatu pesan moral yang tersirat kepada penonton. Film juga sebagai sosialisasi

edukasi berdasarkan nilai aspek karya film yang sesuai nilai etika dan moral bangsa. Dikutip dari Dutatv.com mengatakan bahwa kegiatan perfilman meliputi adanya edukasi dan literasi hukum bagi karya film yang saat ini menjadi salah satu pangsa pasar hiburan tertinggi yang mengacu pada nilai agama, etika, moral, dan budaya bangsa (2024, Oktober 4). Dalam film, pesan tertentu dikomunikasikan untuk dibaca, ditonton, atau di-decoded, yang akan berdampak pada bagaimana penonton dapat memahaminya, pembuatan film yang baik membutuhkan pemahaman tentang persepsi, kognisi, dan emosi agar mereka dapat mengendalikan pikiran, pandangan dan emosi penonton melalui adegan dan dialog. Pemilihan bahasa yang dikemas dengan rapi, unik dan kreatif yang diucapkan para tokoh dalam film menjadi pemantik yang baik dalam meluaskan pengaruh atau kepentingan (Dila, 2022).

Kreativitas dan kecerdasan sutradara dan penulis naskah film memiliki efek terhadap masyarakat, sineas diharapkan untuk menggambarkan realitas kehidupan sosial kita dengan berbagai masalahnya dengan cara yang cerdas dan kreatif. Seperti yang dijelaskan oleh Gramsci, yang mengatakan bahwa media dapat berfungsi sebagai alat-alat untuk menyebarkan wacana yang dianggap dominan. Film digunakan untuk menyebarkan ide-ide tertentu yang mendukung serta memperkuat suatu kelompok, sehingga menjadi ideologi yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Menurut Denis McQuail, penggunaan media sebagai refleksi konteks sosiokultural dan sebagai proses yang memberi makna pada semua pengalaman dan karya (Fathurizki & Malau, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, penting dan menariknya melihat gambaran bagaimana bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan tokoh utama Nisa sebagai korban perselingkuhan dengan perspektif pemberdayaan terhadap perempuan. Selain itu, film ini juga berfungsi sebagai wadah yang dimana ide-ide baru muncul dan akan merubah perilaku masyarakat untuk semakin lebih baik. Hasil sejumlah penelitian, satu diantaranya penelitian oleh Intan Rizky Anisa, Siti Muyasaroh, Moh dan Edy Marzuki (2023) dengan judul Analisis Semiotika Pesan Ketidaksetiaan Dalam Film Layangan Putus. Temuan penelitian tersebut menjelaskan bahwa seorang laki-laki akan dipandang buruk oleh perempuan jika memiliki perilaku tidak

setia yang direpresentasikan melalui tanda berbohong. Sementara tanda kesetiaan direpresentasikan kejujuran, ketaatan dan kepatuhan seorang suami kepada istrinya.

Perselingkuhan dimaknai dengan konsep pemahaman dari sebab dan akibat suatu perselingkuhan di film Selesai sebagaimana hasil penelitian oleh Vryda Maharani Hardiyanto (2023) dengan judul Resepsi Audiens Tentang Perselingkuhan Dalam Film “Selesai” (Studi Khalayak terhadap Laki-laki dan Perempuan muda yang pernah bercerai). Temuan utama penelitian tersebut mengungkapkan bahwa memaknai konsep perselingkuhan itu harus mengerti apa penyebab dari perselingkuhan tersebut, dikarenakan cara pandang akan berbeda sesuai latar belakang permasalahan perceraian yang berbeda-beda.

Dalam kondisi sebagai seorang korban perselingkuhan, Tentunya ada konflik lahir maupun batin yang besar dalam diri Nisa. Karakter Nisa menjadi pihak yang sangat dirugikan atas perselingkuhan suaminya dengan adiknya, Rani. Penelitian ini menggunakan *preferred reading* yang berasal dari Suaramerdeka.com dalam video *podcast* Denny Sumargo yang mewawancarai Deva Mahendra dan Davina Karamoy sebagai pemeran Aris dan Rani di film Ipar Adalah Maut (2024, Juni 27). Berdasarkan wawancara tersebut Aris menuturkan bahwa pesan dalam film ini yaitu jangan selalu mengkambing hitamkan wanita pada saat terjadinya perselingkuhan. Dalam film Ipar Adalah Maut (IAM) karakter Nisa menjadi korban perselingkuhan yang menjadi tumpuan kesalahan atas terjadinya perselingkuhan tersebut. Dikutip dari hallobunda.com aktor utama Deva Mahendra menuturkan bahwa MD Entertainment dan produser merasa kasus perselingkuhan tidak adil bagi wanita, karena selalu disalahkan ketika terjadi hubungan terlarang (2024, Juni 9).

Karakter Nisa dibangun menjadi karakter yang mandiri, dikutip dari mdentertainment.com Hanung Bramantyo selaku produser menuturkan karakter Nisa dibentuk menjadi seorang perempuan yang terbiasa hidup mandiri, memiliki cita-cita ingin menghidupi dirinya dan keluarga (2024, Juli 9). Dapat diartikan bahwa *preferred reading* film ini ditujukan kepada karakter Nisa, perempuan selain menjadi korban perselingkuhan dan dijadikan kambing hitam oleh Aris, Nisa juga merupakan seorang istri yang mandiri. Karakter Aris di film Ipar Adalah Maut (IAM) yang menggambarkan sikap manipulatif terhadap Nisa sebagai korban perselingkuhan dan menjadikan hal tersebut sebagai alasan perselingkuhan yang terjadi dengan Rani. Penelitian ini diangkat karena mengingat pentingnya

perempuan memiliki sikap mandiri, kuat dan percaya diri dalam menghadapi masalah rumah tangga, terlebih ketika suami melakukan perselingkuhan dalam rumah tangga dari perspektif pemberdayaan terhadap perempuan dengan teori *standpoint*. Teori Standpoint atau teori sudut pandang menjelaskan bahwa sudut pandang seorang individu dalam masyarakat terbentuk oleh adanya posisi sosial, pengalaman dan konteks kehidupan mereka (Setiawan & Iwan, 2023).

Adapun tujuan penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana resepsi posisi hegemoni-dominan, negosiasi, dan oposisi perempuan atas gambaran bentuk-bentuk perlawanan perselingkuhan pada karakter Nisa sebagai korban perselingkuhan di Film Ipar Adalah Maut di kalangan perempuan urban, mengingat perbedaan pemaknaan terkait perempuan yang tinggal di Kawasan urban akan memiliki perspektif yang luas dan mengalami perubahan tergantung pada latar belakang dan pengalaman perempuan yang akan berkesinambungan dengan teori Standpoint. Merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu, kebaruan yang ingin ditawarkan penelitian ini adalah melihat penggambaran perempuan dalam tokoh utama film Ipar Adalah Maut sebagai korban perselingkuhan dari perspektif teori Standpoint.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemaknaan Isu Perselingkuhan Pada Karakter Nisa di Film Ipar Adalah Maut (IAM) di Kalangan Perempuan Urban?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pemaknaan isu perselingkuhan pada karakter Nisa di film Ipar Adalah Maut (IAM) oleh kalangan perempuan Urban.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan akan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori:

#### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Secara akademis, sejumlah manfaat dapat diperoleh dari penelitian ini. Pertama, memperkaya penelitian dengan metode analisis resepsi terkait dengan isu sosial di masyarakat, khususnya isu perselingkuhan yang disajikan melalui media film, dengan mengambil informan dari kalangan perempuan urban. Kedua, mencoba menggunakan teori *standpoint* sebagai pisau analisis pemaknaan isu perselingkuhan pada karakter Nisa sebagai salah satu kebaruan yang ditawarkan.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan sejumlah pihak. Pertama, bagi para sineas dalam menyajikan penggambaran representasi perempuan khususnya sebagai korban isu perselingkuhan. Karakter Nisa dalam film IAM pada konteks penelitian ini direpresentasikan sebagai perempuan berdaya. Hal ini bertolak belakang dengan penggambaran representasi perempuan selama ini, sehingga temuan berupa pemaknaan karakter Nisa di kalangan perempuan urban berguna dalam penyajian penggambaran karakter korban perselingkuhan dengan media film.

Kedua, wacana di kalangan masyarakat pada umumnya bahwa isu perselingkuhan merupakan fenomena yang jamak terjadi di perkotaan dengan berbagai konteks yang melatarbelakanginya. Secara khusus, temuan penelitian ini juga menjadi wacana bagi perempuan, terutama sebagai korban perselingkuhan dapat berdaya.